

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

**INVENTARISASI POTENSI WISATA BAHARI
UNTUK PROMOSI WISATA DI REMBANG**

Oleh:

A. Dwihendroso, S. S.

Diblayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor: 061.0/23-4.0/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Dosen Universitas Diponegoro, Nomor: 07A/J07.11/PG/2005, tanggal 10 Mei 2005

**PUSAT KAJIAN
SEJARAH DAN BUDAYA MARITIM ASIA TENGGARA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2005**

UPIT-PUBLIK-UNDIP

No. Daft: 606/KI/P.S./04

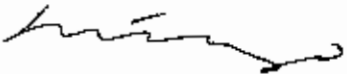
**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DIK RUTIN**

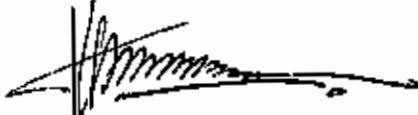
- | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | a. Judul Penelitian | : | Inventarisasi Potensi Wisata Bahari untuk Promosi Wisata di Rembang |
| | b. Bidang Ilmu | : | Sastra/Filsafat |
| | c. Kategori | : | Penunjang Pembangunan |
| 2. | Ketua Peneliti | | |
| | a. Nama Lengkap dan Gelar | : | A. Dwihendroso, S. S. |
| | b. Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| | c. Pangkat/Golongan/NIP | : | Penata Muda/IIIA/132205424 |
| | d. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| | e. Fakultas/Jurusan | : | Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Maritim Asia Tenggara UNDIP |
| | f. Bidang Ilmu | : | Sejarah Indonesia |
| 3. | Jumlah Tim Peneliti | : | 1 (satu) orang |
| 4. | Lokasi Penelitian | : | Kabupaten Rembang |
| 5. | Kerjasama dengan institusi lain | : | Tidak ada |
| | a. Nama | : | - |
| | b. Alamat | : | - |
| 6. | Jangka Waktu Penelitian | : | 6 (enam) bulan |
| 7. | Biaya yang dibutuhkan | : | Rp 3.000.000,-
(tiga juta rupiah) |

Semarang, Oktober 2005

Mengetahui
Ketua Pusat Kajian Sejarah dan Budaya
Maritim Asteng UNDIP,

Ketua Peneliti,


Dr. Sutejo K. Widodo, M. Si.
NIP 131458536


A. Dwihendroso, S. S.
NIP 132205424



RINGKASAN

A. Judul Penelitian

Judul : INVENTARISASI POTENSI WISATA BAHARI UNTUK
PROMOSI WISATA DI REMBANG

Peneliti : A. Dwihendroso

Tahun : 2005; 70 halaman

B. Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasikan objek-objek wisata bahari di Rembang, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan promosi wisata bahari di daerah itu. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, pengamatan, dan wawancara.

Inventarisasi dilakukan terhadap objek-objek yang ada di Rembang mencakup pelabuhan lama, kelenteng Mak Co, dan Taman Rekreasi Pantai Kartini; dan di Lasem meliputi galangan kapal di Dasun, kelenteng Mak Co, sedekah laut, kesenian Laesan, dan seni batik Lasem. Semua objek tersebut berhubungan dengan sejarah perkembangan Rembang dan Lasem sebagai basis kebudayaan maritim.

Oleh karena itu, usaha untuk mempromosikan objek-objek tersebut untuk wisata bahari perlu ditekankan pada pengungkapan sejarahnya dan tema yang tepat untuk mendukung eksistensi "Rembang Bahari". Cara ini mengharuskan strategi pengembangan wisata bahari di Rembang tidak sekedar ditujukan untuk menawarkan kesenangan melalui kegiatan rekreasi, melainkan juga proses mental berupa pengetahuan dan pengalaman batin melalui penelusuran peninggalan sejarah dan budaya maritim. Kata kunci: Rembang, wisata bahari.

C. Identitas Kelembagaan

Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Nomor 07A/J07.11/
PG/2005, tanggal 10 Mei 2005.

SUMMARY

A. Title of Research

Title : THE INVENTORY OF MARITIME TOUR POTENCY FOR TOUR PROMOTION IN REMBANG

Researcher : A. Dwihendroso

Year : 2005; 70 pages

B. Content

This research was held to stocktaking objects of maritime tour in Rembang. Furthermore, it used as materials to promote maritime tour in this area. The data for this research was collected through literary study, observation, and interview.

The objects of maritime tour include old harbor, Mak Co Temple, and Kartini Coastal Garden Recreation in Rembang; and dockyard in Dasun, Mak Co Temple, sea alms, Laesan Art, and Batik Lasem Art in Lasem. All of them are relating to history of both Rembang and Lasem as the maritime culture bases.

Therefore, the effort to promote maritime tour, require to be emphasized at its history expression and precise theme to support of existence "Rembang Bahari". The way of this oblige strategy development to maritime tour in Rembang do not simply purposed to offer easiness pass activity of recreation, but also mentality process in the knowledge form and mind experience, passing history relic investigation and maritime culture.

Key words: Rembang, maritime tour

C. Institutional Identity

Department of History, Faculty of Letter, Diponegoro University, No.: 07A/J07.11/ PG/2005, 10 Mei 2005.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan, karena berkat perkenan-Nya laporan penelitian tentang inventarisasi potensi wisata bahari untuk promosi wisata di Kabupaten Rembang dapat diselesaikan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari di Rembang menjadi penting, sebab daerah ini kaya dengan objek-objek wisata bahari namun informasi tentang objek-objek tersebut masih relatif sedikit. Sebagian terbesar, kalau tidak mau disebut seluruhnya, objek wisata bahari di Rembang merupakan warisan sejarah dan budaya maritim. Keadaan ini mengharuskan perlunya kajian-kajian kesejarahan terhadap warisan tersebut sehingga usaha untuk mengembangkannya dapat dilakukan dengan tepat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan dukungan pendanaan, sehingga memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan secara relatif lancar. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan secara terus menerus kepada para dosen untuk giat melakukan penelitian. Peneliti mengucapkan terima kasih pula kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang beserta stafnya dan para informan yang telah menyediakan waktu untuk memberikan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di tengah kekurangan yang ada, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara keilmuan maupun untuk kepentingan praktis.

Semarang, Oktober 2004

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
IV. METODE PENELITIAN	9
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
A. Rembang dalam Lintasan Sejarah.....	10
1. Tata Pemerintahan	10
2. Ekonomi Penduduk	13
3. Rembang sebagai Daerah bahari	17
B. Pembangunan Pariwisata di Rembang	23
1. Gambaran Umum Pariwisata di Rembang	24
2. Menuju Rembang bahari	26
C. Objek-objek Wisata bahari di Kabupaten Rembang	27
1. Objek-objek Wisata bahari di Rembang	28
a. Pelabuhan Lama	28
b. Kelenteng Mak Co	30
c. Taman Rekreasi Pantai Kartini	32
2. Objek-objek Wisata bahari di Lasem	34
a. Galangan Kapal Dasun	34
b. Kelenteng Mak Co	38
c. Ritual Sedekah Laut	40
d. Kesenian Laesan	48
d. Kerajinan Batik	53
D. Promosi Wisata Bahari di Rembang	55
1. Wisata Bahari untuk Membangkitkan Kebanggaan terhadap Daerah	57
2. Wisata Bahari yang Berorientasi pada Budaya	61
VI. KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	67

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan otonomi daerah menuntut setiap daerah bersikap kreatif dalam mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah, sekurang-kurangnya karena dua alasan. Pertama, sejak sebelum era otonomi daerah, pemerintah telah mengupayakan pengembangan industri pariwisata sebagai alternatif yang dapat diambil untuk memutus ketergantungan terhadap pendapatan dari sektor minyak bumi dan gas, terutama setelah berakhirnya masa *oil boom* pada 1980-an. Kenaikan harga minyak bumi di pasar dunia akhir-akhir ini yang dengan segera diikuti oleh terjadinya krisis bahan bakar minyak di Indonesia yang selama ini memenuhi kebutuhannya melalui impor juga berakibat buruk pada menipisnya cadangan devisa. Pengembangan industri pariwisata diasumsikan akan dapat mendatangkan devisa melalui wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Kedua, sebagai sebuah negara tropis dan secara geografis berada pada posisi yang strategis, sehingga sejak masa lampau Indonesia telah menjadi tempat pertemuan kebudayaan-kebudayaan besar dunia, hampir seluruh daerah di Indonesia mempunyai potensi wisata, baik berupa keindahan alam yang khas maupun peninggalan sejarah dan budaya yang unik.

Kabupaten Rembang adalah salah satu daerah di pantai utara Jawa Tengah yang mempunyai berbagai potensi wisata yang layak dikembangkan untuk mendukung kabupaten ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Salah satu potensi wisata tersebut adalah wisata bahari. Potensi ini sampai sekarang dapat dikatakan belum dikembangkan dan hal ini sesungguhnya merupakan sebuah ironi, karena realitas historis dan kekinian menunjukkan bahwa Rembang merupakan salah satu wilayah bahari yang penting bukan hanya di Jawa Tengah, melainkan di Indonesia dan bahkan di Asia Tenggara (Suroyo *et al*, 1993; Indriyanto, 1995). Usaha untuk mengembangkan Rembang sebagai wilayah bahari, tentu saja, harus didukung oleh kajian-kajian kebaharian. Inventarisasi potensi wisata bahari merupakan salah satu usaha awal yang harus dilakukan untuk membuka pemahaman dalam pengembangan wisata bahari. Hal ini

diasumsikan akan mampu mendorong pemerintah dan kalangan pelaku bisnis pariwisata di Rembang dalam usaha untuk mengembangkan berbagai objek wisata yang berhubungan dengan dunia kebaharian yang hingga saat ini belum sepenuhnya dikembangkan.

Secara umum dunia pariwisata di Rembang dapat dikatakan cukup berkembang. Namun demikian, suatu jenis wisata unggulan yang didasarkan pada potensi yang menonjol dan khas bagi daerah ini, yakni wisata bahari, belum mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, tidak sangat mengherankan jika kepariwisataan di Rembang hanya di dukung oleh wisatawan domestik yang berasal dari masyarakat setempat dan masyarakat dari daerah-daerah di sekitarnya. Berdasarkan jumlah wisatawan domestik, Rembang hanya menempati posisi ke tiga setelah daerah-daerah tujuan wisata lain di wilayah eks Karesidenan Pati, yakni Kudus dan Jepara. Pada tahun 2000 Rembang dikunjungi oleh 168.285 wisatawan domestik, sedangkan Kudus dikunjungi oleh 653.050 wisatawan domestik dan Jepara dikunjungi oleh 420.526 wisatawan domestik. Posisi Rembang memang masih lebih baik dibandingkan dengan Blora dan Pati. Rembang rupanya juga belum cukup dikenal oleh wisatawan mancanegara, yang diperlihatkan oleh tidak adanya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Rembang. Dalam hal keberhasilan menarik wisatawan mancanegara, Jepara adalah yang terbaik dengan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 6.794 dan disusul oleh Blora dengan 198 wisatawan mancanegara dan Kudus dengan 57 wisatawan mancanegara (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2000: 21). Belajar dari Jepara, Blora, dan Kudus, kedatangan wisatawan mancanegara ke daerah itu berhubungan dengan keberadaan objek wisata yang menonjol dan khas, yang cukup mewakili identitas daerah tersebut. Jepara, sebagai contoh, telah dikenal secara luas sebagai kota ukir. Dalam hal ini kerajinan ukir bukan hanya dilihat sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi, melainkan sebagai ciri khas yang membedakan Jepara dari daerah lainnya dan karena itu mempunyai potensi dan nilai jual sebagai objek wisata.

Apabila Rembang mampu mengembangkan potensi wisata bahari disertai dengan metode promosi yang baik, bukan tidak mungkin daerah ini akan mampu

menarik minat wisatawan mancanegara untuk mengunjunginya. Hal semacam ini mudah dipahami mengingat Rembang memiliki potensi kebaharian yang besar. Secara historis Rembang merupakan salah satu pusat perkembangan kemaritiman di Nusantara, dan potensi kebaharian ini sampai sekarang masih dimiliki oleh Rembang. Jika hal itu dapat diwujudkan, semangat pemerintah dan masyarakat Rembang untuk merealisasikan tekad “Rembang Bahari” sebagaimana tercermin dalam motto kota ini memang bukan merupakan isapan jempol, melainkan betul-betul merupakan cita-cita dan semangat yang riil.

Suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa pengembangan pariwisata harus selalu difokuskan pada pengembangan potensi yang ada, baik potensi alamiah maupun potensi sosio-kultural. Oleh karena itu, hal yang harus diteliti lebih lanjut adalah tentang peluang-peluang yang ada, baik menyangkut keberadaan objek-objek wisata kebaharian maupun kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar objek-objek wisata tersebut untuk mendukung usaha pengembangan wisata bahari di Rembang.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini difokuskan pada usaha untuk menjawab dua pertanyaan. Pertama, objek-objek wisata apa saja yang dapat dikembangkan untuk wisata kebaharian di Rembang. Usaha menjawab pertanyaan ini dilakukan melalui inventarisasi objek-objek wisata tertentu yang berkaitan dengan kehidupan kebaharian yang hingga saat ini masih dapat dijumpai dan menarik minat wisatawan. Ke dua, bagaimana kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar objek-objek wisata tersebut. Usaha menjawab pertanyaan ini dilakukan dengan mendeskripsikan kebudayaan kebaharian masyarakat Rembang, dan berdasarkan hal itu dapat dikemukakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata untuk mendukung pengembangan wisata kebaharian berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat bahari atau masyarakat maritim dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang menunjukkan orientasi ke laut dalam menjalankan berbagai